

## PENINGKATAN LITERASI SISWA MELALUI PEMBUATAN PERPUSTAKAAN MINI DI SMPK SANTO YOSEP

Lendiana Kartin Paun<sup>1</sup>, Stiven Aloysius Tnesi<sup>2</sup>, Beatrix Peni Siba<sup>3</sup>, Sonya Beis<sup>4</sup>,  
Madar Aleksius<sup>5</sup>

[lennpaun34@gmail.com](mailto:lennpaun34@gmail.com)<sup>1</sup>, [stiventnesi16@gmail.com](mailto:stiventnesi16@gmail.com)<sup>2</sup>, [bpenisiba1504@gmail.com](mailto:bpenisiba1504@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sonyabeis81@gmail.com](mailto:sonyabeis81@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira

### ABSTRAK

Rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan literasi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa melalui implementasi program Perpustakaan Mini di SMPK Santo Yosep Naikoten. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi praktis untuk menyediakan akses bacaan yang mudah, menarik, dan dekat dengan lingkungan belajar siswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan perizinan, perencanaan serta penyusunan konsep, dan tahap pelaksanaan pembuatan perpustakaan mini di halaman sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan mini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan semangat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengunjungi perpustakaan dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca maupun belajar mandiri. Selain itu, perpustakaan mini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Dengan demikian, program ini efektif sebagai strategi untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa serta dapat dijadikan model pengembangan program literasi sekolah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi, Minat Baca.

### ABSTRACT

*The low interest in reading among students is a major challenge in efforts to improve literacy in the educational environment. This research aims to improve students' literacy skills and reading interest through the implementation of the Mini Library program at SMPK Santo Yosep Naikoten. This program is designed as a practical intervention to provide easy, interesting, and accessible reading materials close to the students' learning environment. The implementation method is carried out through three stages: preparation and licensing, planning and concept development, and the implementation stage of setting up the mini library on the school grounds. The results show that the mini library has a positive impact on increasing students' reading interest and learning enthusiasm. Students become more enthusiastic about visiting the library and actively engage in reading and independent learning activities. Additionally, the mini library serves as a fun learning tool and helps create a literate school environment. Thus, this program is effective as a strategy to foster a literacy culture among students and can be used as a model for developing sustainable school literacy programs.*

**Keywords:** Literacy Interest In Reading.

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai kunci utama bagi siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan, mengembangkan pemahaman kritis, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Namun, realitas di banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa, terutama minat baca, masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca ini sering kali berakar pada lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti keterbatasan akses ke bahan bacaan yang menarik dan beragam, serta kurangnya budaya membaca yang terinternalisasi dalam kegiatan sekolah

sehari-hari. Perpustakaan sekolah konvensional, meskipun penting, terkadang dianggap sebagai tempat yang formal dan kurang fleksibel, sehingga frekuensi interaksi siswa dengan buku menjadi minim.

Kesenjangan antara kebutuhan literasi yang tinggi dan minimnya akses bacaan yang mudah menjadi latar belakang utama munculnya gagasan inovatif. Salah satu intervensi yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini adalah pembuatan Perpustakaan Mini atau pojok baca di dalam kelas. Konsep ini membawa sumber bacaan langsung ke ruang kelas, menciptakan lingkungan yang kaya literasi (*literacy-rich environment*) di mana buku menjadi bagian integral dari dekorasi dan rutinitas harian. Dengan penempatan buku yang strategis dan mudah dijangkau, hambatan fisik dan psikologis untuk membaca dapat diminimalisir, mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu senggang mereka dengan kegiatan membaca.

Perpustakaan Mini memiliki potensi besar bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai katalisator dalam menumbuhkan kebiasaan dan budaya membaca. Keberadaannya secara konsisten memicu keingintahuan siswa terhadap berbagai genre buku, mulai dari fiksi, cerita bergambar, hingga buku pengetahuan. Lebih dari itu, pembuatan dan pengelolaan Perpustakaan Mini dapat melibatkan partisipasi aktif siswa, mulai dari menata buku, membuat aturan peminjaman sederhana, hingga merekomendasikan bacaan, yang secara tidak langsung membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap sumber daya literasi. Aspek keterlibatan ini esensial dalam mengubah pandangan siswa bahwa membaca adalah suatu kewajiban, menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan rekreatif.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menguji secara empiris efektivitas implementasi Perpustakaan Mini di dalam kelas sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana ketersediaan akses bacaan yang dekat dan stimulus visual dari Perpustakaan Mini dapat secara signifikan meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, dan pada akhirnya, memperbaiki kemampuan pemahaman bacaan (*komprehensi*) siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang lingkungan belajar yang lebih literat dan mendukung keberhasilan akademis siswa secara menyeluruh.

Keuntungan dari Peningkatan literasi siswa melalui pembuatan perpustakaan Mini:

1. **Aksesibilitas Bacaan yang Lebih Tinggi dan Instan:** Keuntungan utama adalah menghilangkan hambatan fisik. Perpustakaan Mini membawa buku langsung ke dalam kelas atau lingkungan belajar terdekat, sehingga siswa memiliki akses instan ke bahan bacaan. Hal ini meminimalkan waktu dan upaya yang dibutuhkan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah pusat, memungkinkan siswa untuk membaca kapan saja, seperti saat waktu luang, sebelum pelajaran dimulai, atau selama waktu tunggu. Ketersediaan buku yang mudah dijangkau secara visual akan secara konsisten mendorong siswa untuk mengambil dan membaca buku tanpa instruksi formal.
2. **Peningkatan Minat dan Motivasi Membaca yang Organik:** Lingkungan yang kaya literasi yang diciptakan oleh Perpustakaan Mini berfungsi sebagai stimulus visual. Ketersediaan buku yang menarik dan bervariasi di dekat mereka menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuat kegiatan membaca terasa lebih santai dan menyenangkan, bukan sebagai tugas. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih buku sesuai minat mereka, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mengelola perpustakaan mini (memilih, menata, merekomendasikan buku) juga menumbuhkan rasa kepemilikan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Holistik: Peningkatan frekuensi interaksi dengan buku secara langsung berkorelasi dengan peningkatan keterampilan literasi. Membaca secara teratur akan memperkaya kosakata siswa, meningkatkan pemahaman bacaan (komprehensi), dan mengasah keterampilan berpikir kritis saat mereka menganalisis berbagai jenis teks. Selain itu, dengan membaca berbagai genre, siswa juga mengembangkan pengetahuan umum yang lebih luas, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan mereka di semua mata pelajaran.

Kekurangan dari Peningkatan literasi siswa melalui pembuatan perpustakaan Mini:

1. Keterbatasan Koleksi dan Pembaruan Buku: Karena sifatnya yang "mini" dan terbatas pada ruang kelas, koleksi buku yang tersedia cenderung lebih sedikit dan kurang beragam dibandingkan perpustakaan sekolah utama. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memenuhi berbagai tingkat kemampuan baca dan minat yang sangat beragam dari seluruh siswa di kelas. Selain itu, pembaruan koleksi buku (penambahan buku baru) di setiap Perpustakaan Mini memerlukan biaya dan koordinasi yang berulang-ulang, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan siswa cepat bosan dengan bahan bacaan yang itu-itu saja.
2. Masalah Pengelolaan dan Pemeliharaan: Perpustakaan Mini memerlukan sistem pengelolaan yang sederhana namun konsisten. Jika tidak ada sistem peminjaman dan pengembalian yang jelas, buku-buku rentan hilang, rusak, atau tidak terorganisir. Tanggung jawab pemeliharaan ini seringkali dibebankan kepada guru kelas atau siswa, yang dapat menambah beban kerja guru. Kurangnya pengawasan yang profesional (seperti pustakawan) dapat menyebabkan koleksi buku tidak terawat dan ruangan pojok baca menjadi kurang menarik dari waktu ke waktu.
3. Keterbatasan Ruang Fisik dan Distribusi Sumber Daya: Di beberapa sekolah atau kelas dengan ukuran ruang yang sempit, alokasi area untuk Perpustakaan Mini dapat menjadi tantangan. Selain itu, pelaksanaan program ini seringkali bergantung pada sumbangan atau alokasi dana yang terbatas dari sekolah. Jika sekolah memiliki banyak kelas, memastikan pemerataan kualitas dan kuantitas buku untuk setiap Perpustakaan Mini memerlukan sumber daya finansial yang besar dan perencanaan logistik yang rumit, yang bisa menjadi beban bagi anggaran sekolah yang sudah ketat.

Dalam menanggapi tantangan literasi modern, Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam era digital yang terus berkembang. Tantangan utama dalam menumbuhkan minat dan kemampuan literasi siswa seringkali terletak pada keterbatasan akses fisik terhadap bahan bacaan yang menarik di lingkungan belajar mereka. Untuk mengatasi hambatan ini dengan solusi yang praktis dan terjangkau, pembuatan Perpustakaan Mini di dalam kelas muncul sebagai intervensi pedagogis yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk membawa buku lebih dekat ke siswa, mengubah lingkungan kelas menjadi ruang yang kaya literasi dan memicu kebiasaan membaca secara spontan." Sadriani, A., Arifin, I., & Ruslan, Z. A. (2023). Literasi numerasi merupakan pemahaman tentang penggunaan simbol dan angka matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut hasil PISA yang dirilis OECD pada tahun 2018, tingkat literasi numerasi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi di Indonesia masih sangat rendah. Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan literasi numerasi, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah matematika dan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, banyak siswa Sekolah Dasar kurang memiliki motivasi dalam membaca dan berhitung. Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui program pojok baca. Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa SD Negeri Pampang. Metode pengabdian

dilakukan dengan pendampingan, meliputi prosedur kegiatan survey, sosialisasi, pelatihan, pembelajaran, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan program “Pojok Baca” dapat meningkatkan kemandirian siswa sebesar 65%, serta meningkatkan kemampuan literasi-numerasi meningkat sebesar 55%. Kegiatan program “Pojok Baca” dapat ditindaklanjuti sebagai program pojok digital sebagai upaya pengembangan literasi digital. Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi, angket, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi, sajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan minat baca siswa sebesar 27%. Program budaya literasi ini dikemas dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, melaksanakan sabtu literasi, menata perpustakaan, dan menciptakan lingkungan yang kaya teks. Ambarita, R., Kaharuddin, K., & Batubara, M. I. (2024). Era digital merupakan tempat dimana manusia hidup diiringi dengan berkembangnya teknologi digital yang merupakan suatu kemajuan peradaban bagi manusia itu sendiri. Di era digital banyak sekali disrupsi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya literasi media yang mengalami perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital, namun derasnya arus informasi dan sumber informasi yang valid menjadi tantangan tersendiri bagi sastra digital, oleh karena itu di dalam rangka menunjang perkembangan motorik, minat membaca, dan upaya memperluas pengetahuan melalui media membaca, PKM ini menggagas program kerja terkait literasi dengan media cetak dan buku online melalui “Pojok Baca” berbasis Digital yang berisi berbagai buku dengan informasi referensi terpercaya. Mengembangkan dan meningkatkan literasi menjadi salah satu permasalahan besar bagi pelajar saat ini. Kurangnya minat literasi dan minat membaca khususnya pada siswa disebabkan oleh kurangnya fasilitas di perpustakaan atau penggunaan gadget yang berlebihan. Permasalahan tersebut dikhawatirkan akan semakin banyak anak-anak yang mempunyai minat membaca yang rendah. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, dalam hal ini siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Peningkatan literasi tersebut akan dilakukan melalui salah satu program kerja yang dilaksanakan, yaitu yaitu penerapan Pojok Baca berbasis Digital. Viyanti, P., Pramusinta, Y., & Faradilla, Y. P. A. (2024). alah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 ialah keterampilan literasi. Upaya peningkatan literasi membaca siswa juga dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Sidomukti Lamongan dikarenakan minat baca siswa masih rendah. Meskipun di MI Pembangunan sudah ada perpustakaan, akan tetapi perpustakaan tersebut tidak terawat dan tidak pernah dikunjungi oleh siswa. Tujuan dari kegiatan revitalisasi perpustakaan adalah untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa dan mengembalikan fungsi perpustakaan dengan cara pelibatan stakeholder pada kegiatan promosi perpustakaan dan penambahan koleksi-koleksi buku bacaan. Pengabdian ini dilakukan di MI Pembangunan Sidomukti Lamongan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, dan melibatkan seluruh siswa, fasilitator, kepala sekolah, dan guru MI Pembangunan Sidomukti Lamongan. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan literasi baca tulis dari hasil karya tulis dan kembalinya perpustakaan ke fungsinya. Siregar, H. (2023). Indonesia masih menempati peringkat terendah dalam hal literasi, yang sangat buruk karena hal ini tidak dapat diubah meskipun pemerintah telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca dan budaya literasi di Indonesia, mulai dari membangun

Perpustakaan Nasional hingga memerintahkan masyarakatnya untuk mengadopsi budaya membaca karena hal ini sangat penting untuk masa depan dan negara kita. Dampak kurangnya literasi atau minat membaca terhadap siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah. Hal ini juga tidak terlepas dari budaya membaca yang masih asing bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, PKL 1 yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 060855, dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca melalui adanya perpustakaan mini di kelas. Proses pembimbingan dilakukan menggunakan metode kerja kelompok, dan tujuan kegiatan ini dinyatakan telah tercapai, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan antusiasme anak-anak dalam belajar dan minat membaca. Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan. Maka dari itu, membaca merupakan hal yang sangat penting sebagai penuntun kehidupan manusia. Rendahnya minat baca siswa sangat memengaruhi kualitas pendidikan Bangsa Indonesia. Kurikulum saat ini tengah menggaungkan dan menggencarkan budaya literasi sebagai acuan untuk meningkatkan SDM sesuai dengan abad 21. Literasi merupakan suatu kegiatan menerima dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Perpustakaan pojok atau pojok membaca atau sudut membaca merupakan sebuah perpustakaan kecil yang terdapat di sudut ruang kelas, kemudian sudut tersebut di fungsikan sebagai tempat untuk membaca dengan bahan bacaan yang tersusun rapi. Pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Penelitian ini telah berupaya mengembangkan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu. Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan terdiri dari : 1) Pengembangan desain Pojok Baca , 2) Rencana Layanan Pojok Baca , 3) pengembangan sara prasarana pojok baca , 4) Alat vevaluasi proses dan hasil pemanfaatan pojok baca. .Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari validator, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru penggerak. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba pada siswa kelas 1 SDN Sisir 04 Kota Batu .Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 83,93 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan Pojok Baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SDN Sisir 04 Kota Batu termasuk katagori baik. Hal ini berarti Produk pengembangan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran siswa di SDN Sisir 04 Kota Batu.

### **Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa efektifkah implementasi program Perpustakaan Mini dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten?
2. Bagaimana persepsi dan respon siswa terhadap keberadaan dan pemanfaatan Perpustakaan Mini di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten?

### **METODE PENELITIAN**

Tahapan- tahapan kegiatan

#### **a. Persiapan**

- Persiapan berupa koordinasi tim dengan pihak sekolah

Kegiatan ini dilakukan dari berbagai tahap. Tahap pertama pada tanggal 27 Oktober

2025, kami melakukan pengenalan para Mahasiswa FKIP dari Universitas Katolik Widya Mandira yang sedang menjalankan kegiatan KKN dan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan juga beberapa guru untuk mengurus perizinan terkait kegiatan KKN. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah, beberapa hari kemudian kami melakukan survei di lokasi KKN, khususnya di Sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten. Setelah tahap persiapan selesai, dilanjutkan ke tahap 2 pada tanggal 31 Oktober 2025 yaitu perencanaan dan penyusunan konsep. Pembuatan perpustakaan mini di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten berlangsung selama lebih kurang 2 minggu, dimulai dari perencanaan dimana tempat dan lokasi perpustakaan akan di buat, dan bagaimana konsep pembuatannya. Adapun tempat untuk mendirikan perpustakaan mini ini berada di halaman sekolah. yang terakhir tahap ke 3 pada tanggal 6 November 2025 yaitu tahap pelaksanaan , dimana setelah tahap perencanaan dan konsep pembuatan perpustakaan selesai di rancang maka tahap pelaksanaan pembuatan perpustakaan bisa dilaksanakan dan diselesaikan.

➤ Membuat lemari baca

Dari pengamatan kami selama melakukan MBKM di SMPK St. Yosep Naikoten, memang disediakan beberapa lemari baca untuk siswa, tetapi masih kurang karna buku-buku yang disediakan di sekolah tersebut sangat banyak, dan kami berinisiatif untuk membuat dan menambahkan lagi lemari baca di Sekolah SMPK St. Yoseph Naikoten. Kegiatan yang kami lakukan ini berjalan selama 2 minggu dari pengumpulan dana, pembelian barang yang dibutuhkan, pembuatan lemari baca sampai dengan pada tahap lemari baca dapat digunakan.

b. Pelaksanaan

➤ Penentuan tempat peletakan lemari baca

Tempat peletakan lemari baca ini ada di depan sekolah berdekatan dengan kelas VII

A.

➤ Mengajarkan siswa tentang pentingnya membaca

Mengajarkan siswa betapa pentingnya membaca dalam keseharian kita, karna dari membaca kita akan banyak mengetahui dan mempelajari hal baru yang belum pernah kita ketahui, dan dengan membaca juga kita akan menemukan banyak kosakata baru dan itu menambahkan lagi pengetahuan kita.

➤ Evaluasi

Siswa diminta untuk memberikan persepsinya tentang adanya lemari baca di sekolah. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui google form.

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeVK7Fp8qB4uoEIZu5KNsMmEOriYWHleDYLkM7GamH9iNqMsA/viewform>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari permasalahan yang di paparkan yaitu kurangnya minat baca siswa pada era globalisasi karena lebih memilih dan mengikuti perkembangan teknologi dan juga kebetulan di Sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten kekurangan rak baca, maka dari itu kelompok kami dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang membuat salah satu program kerja dalam pengabdian ke sekolah, yaitu program kerja pembuatan perpustakaan mini.

Untuk meningkatkan kecerdasan bagi kehidupan nasional, perlu dipupuk budaya membaca melalui pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi baik berupa karya tulis maupun cetak. Menumbuhkan minat membaca tersebut dapat dilakukan dengan membuat perpustakaan kecil yang terletak di halaman sekolah. Kami

membuat perpustakaan di halaman sekolah karena lokasi ini sangat luas dan nyaman. Tujuannya agar lebih banyak siswa-siswi berkunjung ke perpustakaan ini.

Hasil yang diharapkan dan didapatkan dari pembuatan perpustakaan mini ini adalah meningkatkan minat baca pada siswa, memfasilitasi semangat belajar dengan pembuatan perpustakaan dan juga membantu kegiatan belajar mandiri siswa di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten.

#### A. Tahapan persiapan

##### 1. Persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dari berbagai tahap. Tahap pertama pada tanggal 27 Oktober 2025, kami melakukan pengenalan para Mahasiswa FKIP dari Universitas Katolik Widya Mandira yang sedang menjalankan kegiatan KKN dan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan juga beberapa guru untuk mengurus perizinan terkait kegiatan KKN. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah, beberapa hari kemudian kami melakukan survei di lokasi KKN, khususnya di Sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten. Setelah tahap persiapan selesai, dilanjutkan ke tahap 2 pada tanggal 31 Oktober 2025 yaitu perencanaan dan penyusunan konsep. Pembuatan perpustakaan mini di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten berlangsung selama lebih kurang 2 minggu, dimulai dari perencanaan dimana tempat dan lokasi perpustakaan akan di buat, dan bagaimana konsep pembuatannya. Adapun tempat untuk mendirikan perpustakaan mini ini berada di halaman sekolah. yang terakhir tahap ke 3 pada tanggal 6 November 2025 yaitu tahap pelaksanaan , dimana setelah tahap perencanaan dan konsep pembuatan perpustakaan selesai di rancang maka tahap pelaksanaan pembuatan perpustakaan bisa dilaksanakan dan diselesaikan.

##### 2. Membuat lemari baca

Dari pengamatan kami selama melakukan MBKM di SMPK St. Yosep Naikoten, memang disediakan beberapa lemari baca untuk siswa, tetapi masih kurang karna buku-buku yang disediakan di sekolah tersebut sangat banyak, dan kami berinisiatif untuk membuat dan menambahkan lagi lemari baca di Sekolah SMPK St. Yoseph Naikoten. Kegiatan yang kami lakukan ini berjalan selama 2 minggu dari pengumpulan dana, pembelian barang yang dibutuhkan, pembuatan lemari baca sampai dengan pada tahap lemari baca dapat digunakan.

#### B. Pelaksanaan

##### 1. Penentuan tempat peletakan lemari baca

Tempat peletakan lemari baca ini ada di depan sekolah berdekatan dengan kelas VII A.

##### 2. Mengajarkan siswa tentang pentingnya membaca

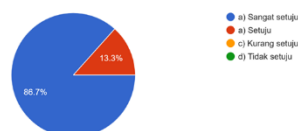
Peserta KKN akan memberikan sedikit penyampain tentang pentingnya membaca dalam keseharian.

#### C. Evaluasi

Hasil dari kuisisioner

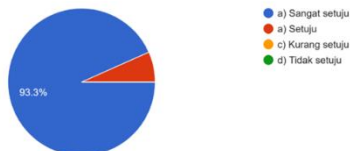
Dari pertanyaan pertama terkait dengan program pembuatan lemari baca di sekolah menghasilkan 2 jawaban sangat setuju dan setuju. Siswa sangat setuju dan setuju dengan adanya program ini.

1. Pembuatan perpustakaan mini di sekolah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.  
15 jawaban



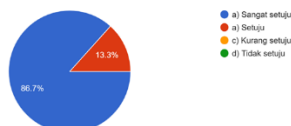
Dari pertanyaan kedua juga menghasilkan dua jawaban sangat setuju dan setuju. Siswa juga sangat menarik untuk membaca ketika tersedianya lemari baca yang baik dan nyaman.

2. Perpustakaan mini mampu menarik perhatian siswa untuk lebih sering membaca buku.  
15 jawaban



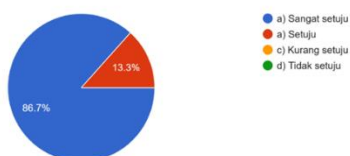
Dari pertanyaan ketiga apakah mereka merasa mudah dan menyenangkan ketika adanya lemari baca kegiatan membaca mereka juga menyenangkan menghasilkan 2 jawaban yaitu sangat setuju dan setuju. Siswa sangat setuju dan setuju adanya lemari baca dan itu membuat kegiatan membaca mereka jadi mudah dan menyenangkan.

3. Keberadaan perpustakaan mini membuat kegiatan membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa.  
15 jawaban



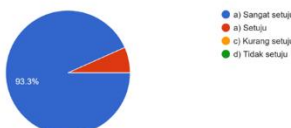
Dari pertanyaan keempat apakah buku-buku yang tersedia di perpustakaan mini efektif bagi mereka menghasilkan 2 jawaban yaitu sangat setuju dan setuju. Siswa merasa dengan adanya perpustakaan mini ini sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca mereka.

4. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan mini efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa.  
15 jawaban



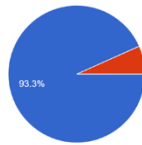
Dari pertanyaan kelima apakah perpustakaan mini di sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa menghasilkan 2 jawaban juga yaitu sangat setuju dan setuju. Siswa merasa dengan adanya perpustakaan mini di sekolah sangat membantu mereka dalam meningkatkan minat baca mereka setiap hari.

5. Perpustakaan mini di sekolah efektif meningkatkan kebiasaan membaca siswa setiap hari.  
15 jawaban



Dari pertanyaan terakhir diatas tentang apakah pembuatan perpustakaan mini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dan ini juga mendapatkan dua jawaban yang itu sangat setuju dan setuju. Siswa merasa ini adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan budaya membaca mereka di sekolah.

6. Pembuatan perpustakaan mini merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah.  
15 jawaban



● a) Sangat setuju  
● a) Setuju  
● c) Kurang setuju  
● d) Tidak setuju

Penyuluhan yang meliputi penempatan lemari baca dan evaluasi bersama.

a. Menetapkan tempat untuk Perpustakaan Mini

Mahasiswa yang menjalani KKN bermusyawara dengan kepala sekolah dan dimana tempat untuk membuat perpustakaan mini tersebut dan tempatnya itu terletak di halaman sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten.



Gambar 1

b. Membersihkan tempat perpustakaan



Gambar 2



gambar 3

c. Mengecat rak-rak buku



Gambar 4

Tahapan terakhir, kami Mengecat rak buku sebelum digunakan kan untuk menyimpan berbagai buku supaya kelihatan indah dan bagus.

## **KESIMPULAN**

Program Pembuatan Perpustakaan mini di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten adalah salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan minat baca dan mengurangi dampak negatif dari perkembangan teknologi. Program pembuatan perpustakaan mini ini dapat membantu para untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan minat baca. Dengan pembuatan perpustakaan mini ini diharapkan membawa dampak baik bagi siswa-siswi yang ada di sekolah SMPK Santo Yosep Naikoten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, R., Kaharuddin, K., & Batubara, M. I. (2024). Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Melalui Pojok Baca Berbasis Digital. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 4(2), 193-203.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204-209.
- Prayoga, R. A., Budiarto, H. A., Afif, M. F., Pradipta, A. S., & Lestari, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Warta LPM*, 388-400.
- Siregar, H. (2023). Meningkatkan Minat Literasi Baca Kepada Murid UPT SD Negeri 060855 Melalui Adanya Perpustakaan Mini di Kelas. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 567-571.
- Viyanti, P., Pramusinta, Y., & Faradilla, Y. P. A. (2024). Revitalisasi perpustakaan guna meningkatkan kualitas literasi baca tulis siswa MI Pembangunan Sidomukti Lamongan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1807-1817.
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130-2151.